

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ki Hajar Dewantara). Pendidikan merupakan sebuah sistem yang tidak bisa dipisahkan oleh manusia. Dimulai dari lahirnya manusia sampai dengan tiada, pendidikan akan selalu mendampingi dalam kehidupan sehari-hari, baik disadari maupun tidak.

Pendidikan sangat penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun di masyarakat. Pendidikan yang paling penting dan menjadi pondasi pendidikan selanjutnya adalah pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga dimulai dengan pendidikan terhadap anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dimulai di lingkungan keluarga agar anak usia dini mendapatkan pendidikan mendasar dari keluarga.

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1992:18). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan

yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarganya. Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain Hasan (2009:24). Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak (Olds and Feldman, 1998). Pola asuh orang tua menentukan bagaimana perkembangan sosial emosional anak selanjutnya.

Pola asuh orang tua tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Hurlock (1999) menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua, yaitu: (a) Kepribadian orang tua, (b) Keyakinan, (c) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua, meliputi: Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok, usia orang tua, pendidikan orang tua, jenis kelamin, status sosial ekonomi, konsep mengenai orang tua dewasa, jenis kelamin anak, usia anak, temperamen, kemampuan anak, dan situasi.

Pola asuh orang tua akan berdampak terhadap proses perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pola asuh yang dilakukan orang tua akan menentukan bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini terhadap keluarga, sekolah, dan lingkungannya. Apabila pola asuh yang dilakukan oleh orang tua berdampak baik kepada anak, maka pola asuh orang tua sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anaknya, sehingga perkembangan sosial emosionalnya positif. Jika pola asuh yang dilakukan orang tua berdampak negatif bagi anak, maka akan

berdampak negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak, baik anak suka marah, membentak, memukul atau lainnya.

Pola asuh otoriter orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun dapat ditemukan di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Daerah tersebut merupakan daerah yang berada di kawasan pegunungan, dan merupakan kawasan konservasi alam Taman Nasional Meru Betiri dan kawasan Perkebunan PT Bandalit.

Letak Dusun Bandalit sangat jauh dari pusat pemerintahan Desa Andongrejo. Jalan yang harus dilewati adalah jalan menanjak dan turunan yang dipenuhi dengan bebatuan besar. Letak RT dan RW yang berjauhan serta kondisi jalan yang masih sulit terjangkau mengakibatkan sebagian masyarakat mengalami kesulitan untuk menjangkau tempat-tempat pendidikan. Tempat pendidikan yang ada di Dusun Bandalit berlokasi di kawasan Perkebunan PT Bandalit. Pendidikan yang terdapat di kawasan Perkebunan PT Bandalit yaitu, TK, SD, dan SMP Negeri 3 Tempurejo.

Masyarakat Dusun Bandalit sebagian besar bekerja sebagai karyawan perkebunan PT Bandalit baik menjadi karyawan tetap ataupun tidak tetap, nelayan dan sebagiannya lagi bekerja serabutan semisal mencari madu, kolang kaling, dan hasil alam lainnya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Tingkat pendidikan masyarakat di Dusun Bandalit bisa dibilang masih rendah. Masyarakat di Dusun Bandalit mayoritas tidak menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Beberapa masyarakat menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan jarang sekali masyarakat desa

tersebut lulus di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat.

Hal tersebut disebabkan kondisi perekonomian masyarakat setempat yang masih sederhana, serta jarak dan lingkungan sekolah yang masih sulit terjangkau, sehingga tingkat pendidikan masyarakatnya terbatas hanya sampai dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Hal tersebut menyebabkan banyak masyarakat desa di Dusun Bandalit yang menikah di usia muda, sehingga akan berdampak bagi perkembangan anak dimasa mendatang.

Faktor-faktor tersebut sangat berdampak jika masyarakat sudah berkeluarga dan memiliki anak. Dampak yang akan dirasakan yaitu pola asuh orang tua terhadap anaknya. Pola asuh orang tua sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tuanya. apabila orang tua memahami bagaimana pola asuh orang tua kepada anak, maka hal ini akan berdampak positif bagi perkembangan anak suai dini. Apabila sebaliknya, maka perkembangan anak usia dini akan terganggu.

Berkaitan dengan pembelajaran di pendidikan anak usia dini (PAUD), pembelajaran pola asuh orang tua harus menjadi dasar sebagai perkembangan anak didik. Perkembangan sosial emosional anak tidak hanya dipengaruhi di sekolah atau tempat pendidikan, namun sangat besar pengaruhnya pada pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang sesuai dengan anaknya, akan mampu menopang perkembangan sosial emosional anak. Sehingga anak mampu berkembang terhadap sosial emosionalnya sesuai pada tahapan-tahapannya.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, ditemukanlah judul penelitian ini yaitu Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 tahun di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah studi kasus pola asuh otoriter orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah studi kasus pola asuh otoriter orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember maka, fokus penelitian ini adalah penerapan pola asuh otoriter pada perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana Pola Asuh Otoriter orang tua pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya terkait dengan *performance* anak dengan pola asuh demikian di sekolah pada perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun. Serta menjadi dasar konsep baru untuk penelian lebih lanjut dan membangun konsep baru tentang pola asuh anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Temuan ini akan memberikan pengetahuan dan informasi mengenai perkembangan sosial emosional anak dan pola asuh yang sebaiknya yang diterapkan oleh orang tua. Khususnya bagi mahasiswa agar dapat menerapkan pola asuh dikemudian hari.

1.6 Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasari dengan adanya asumsi sebagai berikut:

Terdapat beragam hal pola asuh otoriter, yaitu pola asuh otoriter fisik, pola asuh otoriter fisik dan verbal, serta pola asuh otoriter verbal. Ketiga ragam pola asuh otoriter memberi dampak pada perkembangan anak. Sebab orang tua hanya mengandalkan keinginan yang harus diikuti oleh anak tanpa menghiraukan apa yang dibutuhkan oleh seorang anak untuk mencapai tahap perkembangannya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah penerapan pola asuh otoriter orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usi 4-6 tahun. Lokasi penelitian ini di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini diperlukan untuk menyamakan persepsi atau pendapat antara peneliti dengan pembaca sehingga tidak terjadi kerancuan pemahaman. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Hasan (2009:24).
2. Orangtua adalah sebuah komponen dalam keluarga yang mencakup ayah dan ibu. Disebut ayah dan ibu disebabkan adanya komitmen dari suatu pernikahan yang sah, sehingga dapat merencanakan dan membangun sebuah keluarga.
3. Sosial emosional adalah tingkat perkembangan anak usia dini sebagai tahapan perkembangan emosinya.